

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal untuk memberikan pengetahuan, penanaman akhlakul karimah, pembiasaan-pembiasaan atau keterampilan peserta didik sebagai bekal di masa akan datang.¹ Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan salah satu hal yang mutlak bagi suatu negara, karena kemajuan suatu negara dapat dilihat dari seberapa tingginya kualitas pendidikan negara tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S al-Mujadilah/58:11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 1

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12

Berdasarkan ayat tersebut mengisyaratkan kepada kita akan pentingnya ilmu pengetahuan dan keharusan untuk mencarinya serta kemuliaan orang-orang yang berilmu di sisi Allah, sehingga Allah memerintahkan orang beriman untuk memperluas kajian-kajian ilmu dan gigih dalam memperjuangkannya karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni menjelaskan pentingnya arti belajar yang terkandung dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 tersebut sebagai berikut: ilmu dalam hal ini, bukan hanya pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga ilmu non-agama yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang yang menuntut ilmu.⁴

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upayanya adalah penyempurnaan kurikulum, dengan lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik. Kurikulum yang dimaksud adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, kemudian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan Kurikulum 2013 yang digunakan dalam pembelajaran saat ini. Pada kurikulum saat ini Peserta didik diharapkan lebih terlibat dalam proses belajar mengajar, dan guru berperan sebagai fasilitator sehingga peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan salah satu prinsip pengembangan kurikulum, yaitu kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip yaitu: 1) berpusat

³Juwariyah, *Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an...*, h.59

⁴Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-rusz Media, 2015), h. 41

pada potensi, pengembangan dan kebutuhan, 2) tanggap terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, kepentingan peserta didik dan lingkungannya.⁵

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam bidang pendidikan menyangkut berbagai aspek, seperti aspek pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila proses pembelajarannya melibatkan peserta didik secara utuh. Pembelajaran yang berkualitas seharusnya juga diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 ayat 1b bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.”⁶

Pada sekolah dasar, pembelajaran yang disajikan adalah pembelajaran tematik khususnya untuk peserta didik kelas rendah. Pembelajaran ini cocok dengan karakteristik peserta didik kelas rendah yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan dan masih bergantung kepada objek-objek nyata yang dialami secara langsung untuk memperoleh pengalaman. Selama proses belajar peserta didik diarahkan untuk terlibat langsung dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, dengan cara melihat, meraba, merasa, dan mendengar atau pembelajaran yang melibatkan seluruh panca indera peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Trianto

⁵Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006).

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003...*, h. 23

bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik⁷.

Seiring dengan adanya perubahan kurikulum di tahun 2013, pembelajaran tematik pun tidak hanya diberikan untuk peserta didik kelas tertentu saja, melainkan diberikan merata pada semua kelas dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Salah satu kelas yang menerapkan kurikulum 2013 adalah kelas III. Jika pada kurikulum sebelumnya pembelajaran yang dilaksanakan di kelas III menggunakan pendekatan mata pelajaran, maka pada kurikulum 2013 ini, pelaksanaan pembelajaran di kelas III di sajikan dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif.

Pembelajaran tematik integratif dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu dimana pembelajaran tersebut menggunakan tema sebagai pemersatu yang memadukan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasai.⁸ Dengan demikian, pembelajaran tematik integratif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan produktif dalam menghubungkan pengalaman dan pengetahuan sehingga peserta didik lebih mudah menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka akan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III MIN 6 Banjar pada saat proses pembelajaran tematik, diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi

⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.139

⁸*Ibid*, h.193

dalam proses pembelajaran yaitu: pada saat proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, peserta didik mudah merasa bosan saat pelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik cenderung lambat dalam memahami materi yang disampaikan, tidak adanya keaktifan semua peserta didik baik dalam kegiatan kelompok maupun individu, peserta didik cenderung pasif untuk menjawab jika diajukan sebuah pertanyaan atau diminta untuk menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan kelompok. Selain itu juga Materi tematik yang tergolong baru diterapkan dalam kurikulum 2013 juga faktor yang sangat berpengaruh karena membuat guru kesulitan dalam memadupadankan dengan model pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, terlihat peserta didik kurang inisiatifnya dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh belum optimal. Oleh karena itu, guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, menyenangkan dan variatif, serta pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suherman dkk bahwa guru seyogyanya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan model yang dapat secara aktif melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁹

⁹Suherman,dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*,(Bandung; JICA-UPI, 2001), h.60

Salah satu model pembelajaran alternatif yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran Tematik adalah model pembelajaran tipe *Round Robin*. Model pembelajaran tipe *Round Robin* merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan peserta didik bagaimana menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok serta salah satu contoh pembelajaran yang mengajarkan keterampilan berbagi, dimana para peserta didik bergiliran memberikan kontribusi menjawab pertanyaan atau mengemukakan ide dalam kelompok.¹⁰ *Round Robin* ini mempunyai potensi besar untuk membuat peserta didik saling bekerja sama dalam kelompoknya apabila mengalami kesulitan sehingga pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep materi yang baru diajarkan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

Model pembelajaran ini efektif untuk memancing keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran karena fungsi dari model *Round Robin* adalah mengekspresikan gagasan dan pendapat, mengarang cerita, saling berpartisipasi, saling berkenalan satu sama lain, mampu mengekspresikan ide-ide yang dimiliki, saling berbagi dan mampu mengkomunikasinya dengan orang lain.¹¹ Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* diharapkan peserta didik mendapatkan pengetahuan yang akurat yang bisa membuat peserta didik lebih paham tentang materi yang akan diberikan oleh guru bukan hanya penjelasan dan pemberian materi saja tetapi peserta didik bisa mendapatkan

¹⁰Ibrahim, muslim dan Muhammad nur., *Pembelajaran Kooperatif*, (Universitas Negri Surabaya, Surabaya, 2000), h. 49

¹¹ *Ibid*,h.49

pengalaman yang baru, menyenangkan serta mendapat pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan dengan beberapa pokok permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, maka penulis terdorong untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik melalui penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pelajaran Tematik Integratif Kelas III MIN 6 Banjar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik integratif?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas III MIN 6 Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada mata pelajaran tematik di MIN 6 Banjar.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* di MIN 6 Banjar.

D. Signifikasi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam pembelajaran tematik.
- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran tematik yang efektif, efisien dan tepat guna sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

b. Bagi peserta didik

Dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya, pada keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*.

c. Bagi guru

Menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran *Round Robin* dan dapat mengaplikasikan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang sama, sehingga guru dapat memperoleh pengalaman menarik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*.

d. Bagi sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi mengenai model pembelajaran *Round Robin* dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

e. Bagi peneliti

Digunakan sebagai masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kualitatif seberapa besar peran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tematik di Kelas III MIN 6 Banjar.

E. Definisi Operasional

Definisi yang dimaksud dalam penelitian ini untuk memperjelas dan mempertegas judul di atas agar terlepas dari kekeliruan dalam memahaminya, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional berikut:

1. Pengaruh menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹² Pengaruh yang peneliti maksud disini adalah daya yang berupa kekuatan yang muncul dari suatu benda dan orang yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekitarnya.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan peserta didik bagaimana menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok serta salah satu contoh pembelajaran yang mengajarkan keterampilan berbagi.¹³
3. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integratif sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integratif berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara

¹²Tim Penyusun dan Pengembang Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media, 2005), h. 849

¹³ Ibrahim,dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, h.49

parsial.¹⁴ Dengan demikian pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang menawarkan kesempatan sangat banyak kepada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan yang utuh seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

4. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.¹⁵ Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik dari *pretes* dan *posttest* serta hasil belajar yang diambil dari sikap disiplin, tekun, berani dan kerjasama yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang digunakan penulis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

- a. H_a – terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dalam mata pelajaran tematik kelas III MIN 6 Banjar.

α : 0.05 yang berarti tingkat kepercayaan sebesar 95%

¹⁴Kurniawati dan Wakhyudn, *Efektivitas Model Think Pair Share dalam pembelajaran Tematik integratif terhadap kemampuan pemecahan Masala*, (Semarang: Universitas PGRI, 2014), Vol 4 No 1, h. 60

¹⁵Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.3

- b. H_0 – tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dalam mata pelajaran tematik kelas III MIN 6 Banjar.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti kaji berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI maka, peneliti menemukan tulisan yang berhubungan dengan penelitian tersebut sebagai berikut:

TABEL I Orisinalitas Penelitian

| No | Nama peneliti, judul, dan Tahun Penelitian | Perbedaan | persamaan | Originalitas penelitian |
|----|---|--|--|---|
| 1. | Burwati, “Pembelajaran kooperatif Teknik Round Robin untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SDN 005 Petai Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Tahun 2011 | Perbedaannya penelitiannya dari subjek dan mata pelajaran yang diteliti, peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada ranah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV | Persamaan penelitiannya pada teknik atau model yang digunakan yaitu <i>Round Robin</i> | Fokus kajian pada penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model <i>Round Robin</i> secara teori model atau teknik pembelajaran sama dengan peneliti sebelumnya, landasan teori <i>Round Robin</i> |
| 2. | Desiana Indri Astuti, “Peningkatan keterampilan berbicara Aspek kebahasaan melalui model pembelajaran | Perbedaan penelitiannya dari subjek dan mata pelajaran yang diteliti, peneliti | Persamaan penelitiannya pada teknik atau model yang digunakan yaitu <i>Round Robin</i> | penelitian ini juga berpijakan dari peneliti sebelumnya |

Lanjutan TABEL I.

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| | kooperatif Round Robin pada siswa kelas III SDN I Pengasih Kulon Progo”, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017 | sebelumnya melakukan penelitian pada ranah meningkatkan keterampilan berbicara Aspek Kebahasaan di kelas III | | tentang model Pembelajaran Round Robin. penulis ingin melakukan penelitian penggunaan model <i>Round Robin</i> pada mata pelajaran yang berbeda khususnya pada pembelajaran tematik. Namun karena pada dasarnya <i>Round Robin</i> ini mengajarkan peserta didik bagaimana berkomunikasi dalam satu kelompok sehingga peserta didik harus bisa aktif dan mampu menyampaikan gagasannya sendiri didalam kelompok. |
| 3. | Eli Yasmiati, ” Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada siswa kelas IV SDN 006 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”, Univerisitas Islam Negeri Sultan Kasim Syarif Riau Pekanbaru Tahun 2011 | Perbedaannya penelitiannya dari subjek dan mata pelajaran yang diteliti, peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada ranah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV | Persamaan penelitiannya pada teknik atau model yang digunakan yaitu <i>Round Robin</i> | |
| 4. | Siti Fatimah, “Pengaruh penggunaan metode group resume terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran SKI di MIN 4 Banjar (MIN Sungai Lulut) Kabupaten Banjar” Universitas Negeri Islam Antasari Banjarmasin Tahun 2017/1439H | Perbedaan penelitiannya dari subjek yang diteliti. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan menggunakan metode group resume | Persamaan penelitian pada subjek yang diteliti yaitu meneliti pengaruh terhadap hasil belajar | |
| 5. | Hikmah, “Penggunaan model pembelajaran <i>learning cycle</i> terhadap hasil belajar ipa siswa kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.” Universitas Negeri Islam Antasari Banjarmasin Tahun 2017 | Perbedaan penelitiannya dari subjek dan mata pelajaran yang diteliti Peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada ranah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V | Persamaan penelitian pada model yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif | |

Dari paparan tersebut menunjukkan secara khusus penelitian ini tentang “pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas III MIN 6 Banjar” belum diteliti oleh orang lain, atas alasan itulah maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan memfokuskan pada topik penelitian tersebut.

H. Sistematika Penelitian

Bab I berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan dan alasan memilih judul.

Bab II berisi tentang pengertian model pembelajaran, model pembelajaran *Round Robin*, hasil belajardan pengertian tematik.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, Teknik penelitan,populasi dan simpel teknik dan instrumen data, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.